SKRIPSI

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA DI MTs RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh:
ELA DWI EVANTI
NPM. 1501010167

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1440 H/2019 M

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA DI MTs RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Penulisan Skripsi

Oleh:
ELA DWI EVANTI
NPM.1501010167

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M. Pd
Pembimbing II : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1440 H/ 2019 M

PERSETUJUAN

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: PERAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA DI MTs RIYADLATUL ULUM BUMI HARJO 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
Nama	: Ela Dwi Evanti
NPM	: 1501010167
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Mei 2019

Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

Pembimbing II

Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Asslamualaikum.Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ela Dwi Evanti
NPM : 1501010167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA DI MTs RIYADLATUL ULUM BUMI HARJO 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat di ajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikumWr. Wb.

Metro, Mei 2019

Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

Pembimbing II

Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2021/In.28.1/D/PP.00.9/07/2019.

Skripsi dengan judul: PERAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWSA MTs RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Ela Dwi Evanti, NPM.1501010167, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 27Juni 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Drs. M. Ardi, M.Pd	( )
Penguji I	: Yuyun Yunarti, M,Si	( )
Penguji II	: Drs. Mokhtaridi Sudin, M,Pd	( )
Sekretaris	: Randes Rahdian, M.Pd	( )

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA DI MTs RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

ABSTRAK

Oleh:
ELA DWI EVANTI
NPM. 1501010167

Guru adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih guru akidah akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa. Guru akidah lkhlak harus lebih memperhatikan dan meningkatkan dalam menanamkan akhlakul karimah agar mempunyai perilaku baik yang sesuai dengan syari'at Islam. Oleh karena itu, diperlukannya pembinaan dan pengetahuan kepada siswa agar memiliki akhlak yang baik khususya tingkah lau.

Adapun permasalahannya adalah tentang akhlak siswa yang mana masih ada sebagian siswa belum bisa menunjukan kearah perubahan akhlak yang baik yaitu tergolong kurang. Untuk itu bagaimana peran guru dalam menanamkan akhlak siswa di MTs Riyadlatu Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan, yang mnegambil lokasi di MTs Riyadlatu Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh serta terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa di MTs Riyadlatu Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur melaui tiga cara, yaitu: (1) Menjadi teladan terdiri dari: memberi contoh perbuatan baik merupakan alat pendidikan yang menyenagkan, memberi contoh yang baik dan memuji siswa atas prestasi atau kemajauan yang diperoleh dapat menumbuhkan semangat siswa untuk lebih giat dalam melaukan sesuatu yang lebih baik lagi, (2) Memberi bimbingan terdiri dari: menanamkan sifat jujur, saling menghargai, menghormati, dan disiplin, (3) Latihan pembiasaan yaitu mengucap salam dan berjabat tanggan, berdoa dan membaca Al Quran sebelum mata pelajaran dimulai.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tanggan di bawah ini:

Nama	: Ela Dwi Evanti
NPM	: 1501010167
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Trabiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adala hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Mei 2019

METERAI TEMPEL A33DEAFF819833338 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Mahasiswa

Ela Dwi Evanti

NPM. 1501010167

MOTTO

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(Q.S.Al-Ahzab 21)[1]

[1] Al Ahzab (33):21.

PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirrahiim

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas kehadirat Alloh SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Kasno dan Ibu Fatmiyati yang telah mendidik, membimbing, dengan penuh kasih sayang serta selalu berdoa untuk keberhasilanku.
2. Saudara dan adik-adik saya yang tersayang selalu memberikan dukungan dan motivasi atas keberhasilanku.
3. Kedua pembimbingku yaitu Bapak Drs.M. Ardi, M.Pd dan Bapak Drs.H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Segenap bapak ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
5. Sahabat-sahabatku dan kawan-kawan PAI seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan motivasi.
6. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr.Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. M. Ardi,M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti dalam mengarahkan dan memberikan motivasi
5. dan Bapak Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
6. Penulis juga mengucapkan trimakasih kepada bapak dan ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menenmpuh pendidikan.

7. Bapak, ibu guru dan siswa di MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo yang telah memberikan informasi yang sangat berguna bagi peneliti dalam proses penyelsaian skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 15 Mei 2019

Mahasiswa

Ela Dwi Evanti

NPM. 1501010167

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vii**
HALAMAN MOTO ..... **viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan penelitian 3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 3
D. Penelitian yang Relevan 4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru 7
   1. Pengertian Guru 7
   2. Peran guru 8
   3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru 11
   4. Kompetensi Guru 12
B. Akhlak 18
   1. Pengertian Akhlak 18

2. Macam-macam Akhlak 19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa 20
C. Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa 21

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Sifat Penelitian 25
B. Sumber Data 26
C. Teknik Pengumpulan Data 28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 27
E. Teknis Analisis Data 32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Sejarah terbentuknya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur 34
B. Gambaran Umum Peran Ustadz Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur 41
C. Analisis Peran Ustadz Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur 53

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 61
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Keadaan Fasilitas Belajar MTs Riyadlatul Ulum 36
4.2 Daftar Nama Guru MTs Riyadlatul Ulum 37
4.3 Keadaan Siswa MTs Riyadlatul Ulum 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

4.1 Struktur Organisasi MTs Riyadlatul ‘Ulum 39
4.2 Denah Lokasi MTs Riyadlatul ‘Ulum 40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Alat Pengumpul Data
3. Surat Keterangan Bebas Pustaka
4. Surat Keterangan Bebas Prodi
5. Surat Tugas dari IAIN Metro
6. Surat Izin Research dari IAIN Metro
7. Surat Keterangan Research dari MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo
8. Outline
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Nota Dinas
11. Foto Penelitian
12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terbentuknya akhlak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyebutkan "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Berdasarkan kutipan di atas, maka terbentuknya akhlak yang baik merupakan salah satu sasaran pendidikan nasional yang menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Guru sebagai suri tauladan dan menjadi penentu keberhasilan menanamkan akhlak, bukan hanya dengan mengajarkan materi, tetapi juga memberi bimbingan, latihan, dan teladan kepada siswa.

Menanaman akhlak merupakan proses yang dilakukan secara terencana, dan berkesinambungan melalui pemberian materi, latihan, bimbingan dan keteladanan. Menanamkan akhlak juga memerlukan waktu yang lama serta dukungan lingkungan yang menunjang. Dalam hal ini

[2] Undang-Undang UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

peneliti menfokuskan penelitian ini pada guru akidah akhlak di MTs Riyadhlatul ‘Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang dilaksanakan pada hari Jumat 28 September 2018 di MTs Riyadhlatul ‘Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur, diperoleh informasi bahwa dalam upaya menanamkan akhlak siswa telah diadakan program kegiatan, baik memalui pemberian materi tentang akidah akhlak di kelas, maupun latihan dan praktik keagamaan yang di sesuaikan dengan kebijakan sekolah. Menanamkan akhlak melalui pemberian materi yaitu pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan latihan dan praktik keagamaan seperti kewajiban mentaati tata tertip sekolah rambut yang rapih, memakai seragam yang sudah ditentukan, melaksanakan sholat Duhur berjamaah, membaca Juz Amma sebelum jam pelajaran pertama, membiasakan siswa mengucap salam dan bersalaman dengan guru.

Setelah penulis mengobservasi proses kegiatan belajar di MTs Riyadhlatul ‘Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur, penulis melihat ada kesenjangan antara apa yang dicontohkan oleh para guru dengan kenyataan perilaku anak dilapangan. Salah satu contohnya ada beberapa anak yang bolos tidak mengikuti pembelajaran di kelas, tidak mengikuti sholat jama’ah, beberapa siswa membiarkan rambutnya tidak rapi, siswa kurang sopan terhadap guru.

Untuk mengatasi hal-hal diatas, MTs Riyadlatul ‘Ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur, mempunyai upaya seperti memberikan

contoh pada saat berjamaah di sekolah, berperilau dan berkata yang baik dengan siswa, pembinaan dengan nasehat, panutan, serta pembiasaan yang menitik beratkan pada pembinaan akhlak siswa. Dengan segala upaya yang dilakukan guru dan sekolah diharapkan agar siswa mampu merubah akhlak yang lebih baik dan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa di MTs Riyadlatul ‘Ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa di MTs Riyadlatul ‘Ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

   a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak siswa.

b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat pula sebagai acuan untuk membuat kebijakan dengan menanamkan akhlak siswa di MTs Riyadlatul ‘Ulum.

c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemukiran bagi penelitian lanjutan dengan dukungan data-data di lapangan yang berkaitan dengan menanamkan akhlak.

D. Penelitian Relevan

Berikut adalah hasil penelitian yang lalu yang terkait dengan judul yang penulis lakukan, diantaranya adalah sebagai beriut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kholid dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Remaja Islam Masjid Miftahul Huda Desa Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2010.[3]

   Dalam skripsi diatas hasil penelitiannya adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja islam masjid. Fokus penelitian diatas lebih menunjukan kepada pengaruh lingkungan keluarga. Menggunakan metode kualitatif lapangan dengan sumber primer keluarga dan remaja di desa Trimurjo Lampung Tenggah. Adapun fokus penelitian yang penulis lakukan lebih kepada peran guru dalam menanamkan akhlak siswa dengan menggunakan metode kualitatif lapangan dengan sumber primer guru akidah akhlak dan siswa di MTs Riyadlatul Ulum Lampung Timur.

---

[3] Ahmad Kholid, *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Remaja Islam Masjid Miftahul Huda Desa Trimurjo Lampung Tengah*, (Metro:STAIN Jurai Siwo, 2010).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muflihin Faik AL-Khunifi dengan judul "Hubungan Antara Kegiatan di Masjid Ta'lim dengan Akhlak Remaja Dusun Pesantren desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.[4]

   Dalam skripsi diatas hasil penelitiannya adalah Hubungan Antara Kegiatan di Masjid Ta'lim dengan Akhlak Remaja. Fokus penelitian lebih ditunjukan pada pengarauh kegiatan di masjid terhadap akhlak remaja. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya hubungan kegiatan di Masjid Ta'lim dengan Akhlak Remaja Dusun Pesantren desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Adapun fokus penelitian yang penulis lakukan lebih kepada peran guru dalam menanamkan akhlak siswa, dengan menggunakan metode kualitatif lapangan dengan sumber data primer guru akidah akhlak dan siswa di MTs Riyadlatul Ulum Lampung Timur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Mizan Dona Putra, dengan judul "Efektifitas Pembinaan Akhlak Remaja Putus Sekolah di Dusun Sumber Rahayu Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.[5]

   Dalam skripsi diatas hasil penelitinnya adalah Efektifitas Pembinaan Akhlak Remaja Putus Sekolah di Dusun Sumber Rahayu

---

[4] Muflihin Faik AL-Khunifi, *Hubungan Antara Kegiatan di Masjid Ta'lim dengan Akhlak Remaja Dusun Pesantren desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur* (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2014)

[5] Khoirul Mizan Dona Putra, *Efektifitas Pembinaan Akhlak Remaja Putus Sekolah di Dusun Sumber Rahayu Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur,* (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013)

Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dengan fokus penelitian pada efektifitas pembinaan akhlak yang ditujukan pada remaja putus sekolah, pembinaan akhlak dilakukan dalam bentuk mendidik, membina, dan membimbing remaja putus sekolah. Adapun fokus penelitian yang penulis lakukan labih kepada peran guru dalam menanamkan akhlak siswa. dengan menggunakan metode kualitatif lapangan dengan sumber data primer guru akidah akhlak dan siswa di MTs Riyadlatul Ulum Lampung Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

"Guru adalah pendiidk profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, evaliasi pada jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[6] Pengertian guru dalam literatur kependidikan islam disebut dengan beberapa sebutan, di antaranya:

a. Ustadz, kata ini biasa digunakan untuk memnaggil seorang prpfesor. Mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam tugasnya.
b. *Mu'alim,* kata ini berasal dari kata *lim* yang berarti menangkap hakikat sesuatu.
c. *Murabby,* kata ini berasal dari kata dasar Rabb. Tuhan adalah *rabbul'alamin* dan *Rubbunnas* yakni menciptakan, mengatur, dan memelihara.
d. *Mudaris,* kata ini berasal dari *darasa-yudarisu-dursan-durusan-dirasatan,* yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, dan mempelajari.
e. *Muaddib*, kata ini berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan,kebudayaan) lahir dan batin.[7]

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan panutan yang dipercaya oleh siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena kekokohannya sebagai figur yang memiliki

[6] Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1.
[7] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Perdes 2012), h.44.

pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama Islam serta memiliki kepribadian yang Islami.

Guru dipandang pula sebagai figur yang bertanggung jawab terhadap penyiapan bekal inteletual, dan moral peserta didik, serta bertanggung jawab dalam membangun peradaban masyarakat. Dengan demikian tugas guru tidak sebatas penyampaian ilmu pengetahuan di kelas, tetapi meliputi pula implementasi ilmu pengetahuan di lingkungan masyarakat.

2. Peran Guru

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, peran (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia telah menjalankan suatu peran.[8] Menurut definisi lain, peran adalah aspek dinamis dari status. Setiap orang memiliki sejumlah status, sehingga setiap orang memiliki sejumlah peran.[9]

Peran guru sebagai berikut:

a. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan, dan keberhasilan.
c. Menunjukan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.

[8] Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h.24

[9] Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2015), h.132.

d. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tau, rasa antusias, gairah dari seseorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi, dan fasilitator.[10]

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa peran guru penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Pentingnya peran guru tersebut terlihat dari peran guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas, dengan mengajarkan materi dan mengelola pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru juga berperan membimbing dan mengarahkan agar siswa dapat memahami materi pelajaran, serta membantu siswa mengatasi problematika pembelajaran yang dihadapinya.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas, tugas mendidik itu dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.[11] Sebagaimana tugas dan tanggung jawab pendidik adalah sebagi berikut:

a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti pendekatan pada anak didik.
b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

---

[10] Suyono, *Belajar dan Pembelajarannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.188-189.

[11] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.125.

c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
d. Memberikan bimbingan dari penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.[12]

Berdasarkan pendapat di atas, tugas dan tanggung jawab guru diwujudkan melalui kemampuan interaktif dan efektif, tanggung jawab intelektual diwujudkan penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Pelaksanaan seluruh tanggung jawab guru akan membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

4. Kompetensi guru

Kompetensi adalah seperangkat dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan di kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.[13] Menurut definisi lain, kompetensi diartikan "kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.[14]

Tugas guru berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebgaia pendidik profesional. Dalam penjelasan penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 1005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan 4 macam kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu: "kompetensi pedagogik guru, kepribadian, sosial, dan profesional.[15]

---

[12] Ibid.,h.126.
[13] Direktorat Jendral *Pendidikan Islam Departeman Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*,(Jakarta: 2010), Cet ke-1,h.84.
[14] Jejen Musfah *Peningkatan Kompetensi Guru*,(Jakarta: Kencana, 2011),h.27.
[15] Ibid., h. 30.

Berdasarkan pendapat diatas, kompetensi dapat diartikan sebagai perpaduan antara kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik untuk menghantarkan anak didiknya mencapai tujuan pembelajaran.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Pengertian kompetensi pedagogik menurut Jejen Musfah didirikan sebagai berikut:

> Kemampuan dalam mengelola peserta didik meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[16]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa indikator dari adanya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, yaitu apabila guru memiliki wawasan pendidikan yang memadai, memahami karakteristik peserta didik, memiliki kemampuan dalam

[16] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 31.

mengembangkan kurikulum, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dimiliki guru, untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. "kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia."[17]

Definisi lain menyebutkan, kompetensi kepribadian yaitu: "kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia."[18]

Guru selain dituntut untuk memiliki kompetensi dedagogik yang memadai, juga dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang mencerminkan kedewasaan, kematangan emosional, dan kearifan yang menjadikan guru sebagai sosok yang dapat dijadikan teladan, baik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diambil pengertian bahwa ompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan yang

---

[17] Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h., 57.

[18] Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP, dan Sukses dab Sertifikasi Guru*,(Jkarta: Rajawali Pers, 2009), h. 75.

didasarkan pada kepribadian guru sebagai figur yang memilki kemantapan emosional, kearifan, keteladanan dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Guru adalah ujung tombak pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Tugas tersebut bukan hanya sekedar menyampaiakan materi saja, tetapi merupakan profesi yang bertujuan dan bersifat kompleks. "Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakuan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.[19] "Guru profesional adalah guru yang melasanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan."[20]

"Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelsaian tugas-tugas keguruan."[21] Menurut penjelasan peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah "Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi

---

[19] Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 15.

[20] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: Rosda Karya, 1997), h. 230.

[21] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Jakarta: Kencana, 2008), h.145.

standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan."[22]

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini berarti kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam mengelola program belajar yang mencakup merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

d. Kompetensi Sosial

Menurut penjelasan peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir (d) kompetensi sosial diartikan sebagai "kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar."[23]

---

[22] *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standat Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir (c).*

[23] *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standat Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir (d).*

Berdasarkan kutipan di atas Pentingnya kompetensi sosial bagi guru didasarkan pada pandangan bahwa keberhasilan pendidikan dihasilkan melalui transformasi pengetahuan yang dibangun dalam hubungan sosial yang kondusif, mencerminkan nilai-nilai moral, religius, dan etis.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata "akhlak" juga berasal dari bahasa Arab, yaitu (خلق) jamaknya (أخلاق) yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Sedangkan menurut istilah "Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.[24]

Menurut definisi lain pengertian akhlak diartikan sebagai "Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemiiran dan pertimbangan.[25]

Berdasarkan definisi akhlak di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa

---

[24] Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 26.

[25] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3.

seseorang sehingga menjadi karakteristik kepribadian dan menolong untuk bertindak melakukan suatu perbuatan. Akhlak merupakan kelakukan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Timbulnya akhlak didorong oleh kehendak dalam hati yang menjadi bagian dari karkater seseorang.

2. Macam-macam Akhlak

"Berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua bagian. Pertama, akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlah *karimah* (akhlak mulia). Kedua akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) atau akhlak *sayyiah* (akhlak jelek)."[26]

Berdasarkan pendapat diatas, menurut ajaran islam akhlak terbgai menjadi dua macam yaitu akhla terpuji (akhlakul karimah), dan akhlak tercela (akhlak madzmumah). Adapun yang menjadi fokus penelitian penulis adalah akhlak terpuji.

Adapun yang termasuk kategori akhlak terpuji adalah sebagia berikut: menempati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qonaah, tawaqal (berserah diri), sabar, syukur, tawaddu', mentaati peraturan sekolah, dan agama.

Memahami macam-macam akhlak dalam Islam sebagaimana dijelaskan di atas, dapat dikemukakan bahwa pembagian akhlak dalam

[26] Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 212.

Islam mengacu pada keimanan sebagai motif utama manusia berperilaku. Seseorang termotivasi untuk berakhlakul karimah karena menyakini bahwa perbuatanya tersebut dilihat oleh Alloh, dan akan mendapat balasannya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak terdiri dari dua, yaitu:

> Faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual, dan hati (rohaniyah) yang dibawa anak sejak lahir. Dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua, Guru di sekolah, tokoh-tokoh serta pimpinan di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara lemabaga keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka aspek kognitif (pengetahuan). Afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.[27]

Berdasarkan kutipan di atas, faktor dari dalam diri siswa yang dapat berpengaruh terhadap akhlak seperti kondisi psikologis pembawaan siswa yang diperoleh dari keturunan. Adapun faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap akhlak siswa seperti lingungan sosial, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah, dan lingkunganmasyarakat. Lingkungan merupakan faktor yang mennetukan dalam pembinaan akhlak, sebagai pendukung insting beragama yang telah melekat pada diri individu.

Pembinaan akhlak siswa memerlukan lingkungan yang kondusif untuk menguatkan potensi akhlak yang pada dasarnya telah

---

[27] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.146.

dimiliki secara alami pada diri siswa. Lingkungan keluarga berperan penting sebagai landasan awal bagi siswa dalam mengidentifikasi norma-norma agama dan moral.

C. Peran Guru dalam Menanamkan Akhlak Siswa

Peran guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil yang di capai siswa meliputi nilai, tingkah laku, dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu guru mempunyai tugas yang sangat penting yaitu membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan akhlak merupakan perhatian utama dalam islam. Menanamkan akhlak siswa tidak akan terlaksana tanpa adanya peran yang dilakukan oleh seorang guru, dalam menanaman akhlak ini dilakukan dengan memberikan pemahaman serta pengetahuan agama. Adapun peran guru yang harus dilakukan yaitu "sebagai teladan, sebagai pemberi bimbingan, dan latihan pembiasaan.[28]

1. Sebagai teladan

   Teladan merupakan salah satu faktor penentu dalam menanamkan akhlak siswa. Teladan merupakan "menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik mau melakukan apa yang dapat dilakukan".[29] minat

[28] Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Kiat-kiat islami Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputido, 2012), h. 44.

29 Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 119.

dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tau dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna dan bermanfaat. Karena pada umumnya, siswa memiliki rasa ingin tau dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya.

Guru sebagai pendidik hendaknya bisa memberi teladan dan membangkitkan serta mengembangkan motivasi siswa. Dukungan merupakan pendorong yang berusaha dengan sungguh-sungguh memperbaiki akhlak siswa serrta dengan adanya dukungan yang baik dalam menanamkan akhlak siswa maka akan mewujudkan hasil yang baik juga.

Pemberian teladan yang diuraikan di atas dapat dimaksudkan diantaranya yaitu dengan bercerita tentang keteladanan Rosululloh yang menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi umatnya dan layak untuk ditiru, serta memberi dukungan seperti pujian ketika siswa melaukan hal yang positif, pemberian teladan dengan bercerita dan memberikan pujian akan dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan sehingga pelajaran atau pendidikan dapat dengan mudah diberikan dan diterima oleh siswa.

2. Bimbingan

Bimbingan adalah “bantuan yang diberikan kepada seseorang individu untuk menolong dalam mengatur kegiatan, mengembangkan pendirian/pandangan hidupnya, dan membuat keputusan.[30]

Pemberian bimbingan harus dilakukan dengan maksimal. Karna bimbingan yang dilaukan oleh seorang guru akan sanggat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi serta bertanggung jawab dengan dirinya.

Bimbingan yang baik kepada siswa sepeti arahan dan nasehat ketika siswa melaukan pelanggaran tata tertib sekolah, mendisiplinkan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, menanamkan sikap toleransi, menghormati, dan memberikan contoh adab yang baik.

3. Latihan pembiasaan

Pembiasaan adalah “salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi siswa yang masih belajar”. [31]Pembiasaan yang dilaukan sejak dini termasuk masa remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau karakter mereka ketika dewasa. Sebab pembiasaan yang

---

[30] M. Ngalim Purwanto, *Admnistrasi dan Supevisi Pendidikan* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 170.

[31] Ibid.,h. 177.

dilakukan sejka keil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah.

Bimbingan melalui pemberian latihan pembiasaan yang telah diuraikan diatas dapat dimaksudan diantaranya yaitu mengucap salam dan berjabat tanggan ketika bertemu dengan guru dan teman lainnya mentaati peraturan yang ada serta bersikap sopan santun, serta membiasakan tadarus Al Qur'an sebelum pelajaran dimulai, dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa peran guru akidah ahlak adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik tentang keyakinan pokok yang didalamnya berisi tentang budi pekerti atau ahlak untuk mendidik menjadi manusia tertaqwa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field reserch).* Penggunaan metode ini dikarenakan peneliti harus terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat atau lingkungan setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut serta merasakan apa yang mereka rasakan dan juga sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.[32]

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis bersifat komplek, sehingga sulit dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada penggunaan bahasa numerik. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan komplek, karna objek yang diteliti adalah peran guru dalam menanamkan akhlak siswa.

[32] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010) ,h. 9.

2. Sifat penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik.[33]

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tentang peran guru dalam menanamkan akhlak siswa didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

B. Sumber Data

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.[34]

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat sebagai acuan untuk memilah data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

---

[33] Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), Cet, ke-1, h. 29.
[34] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-6. h. 62.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang lengsung memberikan data kepada pengumpul data".[35] Adapun yang dimaksud dengan data primer menurut Suharsimi Arikunto adalah "Data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang ucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian *(informan)* yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Sumber data primer yaitu guru akidah akhlak dan siswa di MTs Riyadlatul "ulum Bumiharjo Lampung Timur. Dari sumber primer tersebut penulis mengumpulkan data tentang peran guru dalam menanamkan akhlak siswa dengan mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang iain atau lewat dokumen."[36] Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dalam mengumpulkan data tentang peran guru dalam menanamkan akhlak siswa, tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi melalui data yang mencakup dokumen, absen yang berhubungan dengan kegiatan siswa, serta kepala sekolah yang kiranya dapat memberikan informasi yang dapat mendukung penelitian.

---

[35] Ibid, h. 187

[36] Cik Hasan Basri, *Panutan Rencana Penelotian dan Pelaksanaan Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003),h.32.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono,"Dalam penelitian Kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *(natural setting)* kondisi alamiyah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, observasi, dan dokumentasi.[37]

1. Wawancara *(interview)*

Wawancara adalah sebuah dialong yang dilakukan oleh *(interviewer)* pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan".[38] Berdasarkan definisi tersebut dapat penulis pahami bahwa metode wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan secara informal. Dalam konteks wawancara secara mendalam yaitu hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana wajar,

---

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 225

[38] Heris Herdiansyah, *wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013) h.29.

sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Data-data yang penulis harapkan dari metode wawancara mendalam tersebut meliputi: data tentang upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan akhlak siswa.

2. Observasi

Observasi adalah "pilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris".[39] Metode observasi yang digunakan oleh penulis dalam meneliti peran guru dalam menanaman akhlak siswa di MTs Raudlatul 'ulum Bumiharjo Lampung Timur adalah opservasi non partisipan, dikarenakan peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subyek penelitian.[40]

Objek penelitian yang di observasi dalam penelitian kualitatif menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Subagiyono, dimanakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas). [41] Berdasarkan teori tersebut maka hal yang akan penulis amati dengan menggunakan motode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Tempat atau lokasi subjek penelitian, yaitu MTs Riyadlatul 'ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur.

---

[39] Edi Kusnadi, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), Cet, ke-1.,h.115
[40] Ibid., h.227.
[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.68

b) Pelaku, Guru Akidah Akhlak dan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur.

c) Aktifitas atau perilaku subjek penelitin yaitu akhlak siswa di MTs Riyadlatul ‘ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Metode pendukung yang akan penulis lakukan guna untuk mengumpulkan data ialah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.[42] Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat sekolah, letak geografis, dengan tujuan mendokumentasikan apa yang sedang diamati oleh penulis yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan ahlak siswa.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsaha data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabasaha data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Untuk mengecek keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

[42] Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),h.154.

dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data sebagai pengecekan atau pembandingan data.[43]

Ada tiga macam triangulasi yaitu:

a) Trianggulasi sumber, yaitu dimana peneliti menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
b) Trianggulasi teknik, yaitu pengujian data yang dilaukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi.
c) Trianggulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara pada waktu atau situasi yang berbeda.[44]

Teknik triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Misalnya peneliti mengecek data atau informasi yang diperoleh dengan metode wawancara, kemudian data tersebut dicek kembali dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari informen, kemudian dicek kembali dengan mengamati atau mengobservasi secara langsung terhadap apa yang diteliti, kemudian dicek kembali dengan dokumen-dokumen sebagai penguat terhadap data yang diteliti.

---

[43] Muhkasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Jakarta: UIN-MALIKI PREES, 2008),H.294-294.

[44] Ibid.,295.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fonomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiyah.[45] Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman sebagaimana dijelaskan "Aktifitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara *interaktif* dan berlangsung secara terus menrus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Atifitas dalam analisa data, yaitu Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Reduksi data
   Dikarenakan data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneiti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneiti untuk melakukan pengmpulan data selanjutnya, dengan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer .
b. Penyajian Data
   Setelah data didapatkan maka langkah selanjutnya penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data tersebut, maka mempermudah penulis untuk memahami masalah yang terjadi di lapangan.
c. Kesimpulan*(verikasi)*
   Setelah data terkumpul, diklarifikasi dan disajikan maka langkah selanjutnya adalah meranik kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi terhadap beberapa responden dapat digeneralisasikan.[46]

---

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.243.

[46] Ibid.,247-252.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur

Guna menghadapi era globalisasi dan derasnya arus teknologi dan informasi, maka pendiikan menempati posisi yang sangat penting guna menjawab tantangan zaman tersebut dengan menyadari akan pentingnya pendidikan islam yang terarah dan terpadu antara intelektual dan akhlaqul karimah, terutama pada tingkat menengah pertama (wustho) Madrasah Tsanawiyah. Karena didukung oleh para wali santri dan para alumni dengan dasar bahwa mereka lebih nyaman putra-putrinya mengenyam pendidikan formalnya dengan sistem Boarding School (asrama), serta dukungan kembali dari keluarga ndalem yang sekian puluh tahun lalu (16 tahun) Yayasan Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum pernah memiliki pendidikan formal yang sangat maju bahkan menurut informasi dari keluarga ndalem sampai dengan jenjang SMA/MA. Dengan demikian dipandang perlu mewujudkan keinginan tersebut dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul ‘Ulum.

Tepat pada tanggal 07 Januari 2014 melalui rapat Yayasan, para tokoh, pengurus harian Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum dan tenaga pendidik guna memberikan legalitas formal, maka dibentuk Badan hukum dengan Notaris. Seiring berjalannya waktu pendidikan formal MTs Riyadlatul ‘Ulum mengalami perkembangan dengan berawal menginduk

kepada MTs Ma’arif NU 5 Sekampung bahkan sampai sekarang sebagai salah satu induk KKM dengan awal pendirian jumlah siswa hanya 7 anak. Ditahun ajaran 2018/2019 jumlah peserta didik MTs Riyadlatul ‘Ulum mencapai 165 siswa yang 99% diasramakan.

1. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Riyadlatul Ulum

a. Visi MTs Riyadlatul Ulum

Terwujudnya pelajar yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul kalrimah, menguasai ilmu pengetahuan teknologi memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar pancasila.

b. Misi MTs Riyadlatul Ulum

Mendidik peserta didik agar menjadi muslim yang bertaqwa, cedas, terampil dan berakhlakul karimah. Membekali peserta didik dengan keterampilan dalam tantangan dan berbagai disiplin ilmu sehingga siap dan sanggup menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang semakin maju. Mendidik peserta didik menjadi generasi Ahlussunnahh WalJama'ah yang sholih dan sholihah serta berguna bagi pembangunan agama, nusa dan bangsa.

c. Tujuan MTs Riyadlatul Ulum

1. Membantu program pemerintah yakni wajib belajar sembilan tahun.
2. Mendukung pemerintah dalam upaya mengentaskan kebodohan dan keterbelakangan dalam pendidikan.
3. Meringankan beban para orang tua/wali murid dalam hal pembiayaan transportasi dan lainnya.

4. Mewujudkan cita – cita orang tua dan murid untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

2. Kondisi MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur

a. Keadaan sarana dan prasarana

Gedung MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur berdiri sejak tahun 2014. Adapun fasilitas yang ada di MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Fasilitas Belajar MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
2.	Ruang Guru	1 Lokal
3.	Ruang Kelas	5 Lokal
4.	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
5.	Ruang Ibadah	1 Lokal
6.	Kantin	1 Lokal
7.	Toilet	2 Lokal
Jumlah Seluruhnya		12 Lokal

Tabel 4.2
Keadaan Sarana Belajar MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur

No	Sarana	Jml Total
1.	Papan Tulis	5
2.	Meja dan Kursi Siswa	216
3.	Meja dan Kursi Guru	20
4.	Alat Kebersihan	8
5.	Printer	2
6.	Komputer	3
Jumlah Seluruhnya		254

Berdasarkan data di atas, jenis sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut dalam keadaan baik, di mana keseluruhan gedung bangunan tersebut dalam keadaan layak, baik dan sangat diperlukan bagi kegiatan proses belajar mengajar.

b. Keadaan Guru MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur

Dewan guru MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nama Guru MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur

NO	Nama	L/P	Jenjang Pendidikan	Guru Bidang Study	Keterangan
1.	Subagio , S.Pd.I	L	S.1 PAI	Quran Hadis	Kepala sekolah
2.	Budi Setiawan, S.Pd.I	L	S.1 PBA	Bahasa Arab	Waka Komite
3.	M.NurK hoiruddin, S.Pd.I	L	S.1 PBA	Fiqih	Waka Kurikulum
4.	Saichudin Zuhri, S.Pd.I	L	S.1 PAI	Bpi/Aswaja	Waka Kesiswaan
5.	Anifatul Muawanah, M.Pd.I	P	S.2 PAI	Akidah Akhlak	Wali Kelas
6.	Huzaini,S.Pd.I	L	S.1 TIK	Bahasa Lampung	Wali Kelas
7.	Susi Ernawati, S.Pd.I	P	S.1 PAI	SKI	Wali Kelas
8	Yasir Effendi S.Pd.I	L	S.1 B.Inggris	Bahasa Inggris	Wali Kelas
9.	SahidinWahyudi, S.Pd.I	L	S.1 Pkn	Pkn	Wali Kelas
10	Muhlisin Ali, S.Pd	L	S.1 IPS	IPS Terpadu	Guru
11	Yusuf Ikhwan, S.Pd.	L	S.1 Matematika	Matematika, IPA	Guru
12	NurFadilah, S.Pd.I	P	S.1 PBA	Al-Qur'an Hadits	Guru

13	M. ZainulAsror, S.PD.I	L	S. I PBA	Al-Qur'an Hadits	Guru
14	Musani fEfendi, S.Pd.I	L	S.1 B. Indonesia	Bhs.Indonesia	Guru
15	Reni Puspita Sari, S.Pd	P	S.1 IPA	IPA	Guru
16	Siti Nur Rifa'atul,S.Pd.I	P	S.1 PAI	Fiqih	Guru
17	Subekti, S.Pd.I	P	S.1 IPS	IPS Terpadu	Guru
18	Rahmad Setya.D, S.Pd.I	L	S.1 PAI	SBK	Guru
19	Tamim Khoirudin, S.Pd.I	L	S1 TIK	Prakarya, TIK	Guru
20	Bambang Ismanto, S.Pd.I	L	S.2 PAI	B.Indonesia	Guru

c. Keadaan Siswa MTs Riyadlatul Ulum MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur

Seluruh siswa MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur berjumlah 165 Siswa. Untuk lebih jelasnya kondisi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Siswa MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur

Kelas	**Jumlah Siswa**		**Jumlah**	**Jumlah Kelas**
	Laki-Laki	**Perempuan**		
VII	25	47	72	2
VIII	18	43	61	2
IX	9	23	32	1
Jumlah	52	113	165	5

D. Struktur Organisasi MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Riyadlatul 'Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Kabupaten Lampung Timur

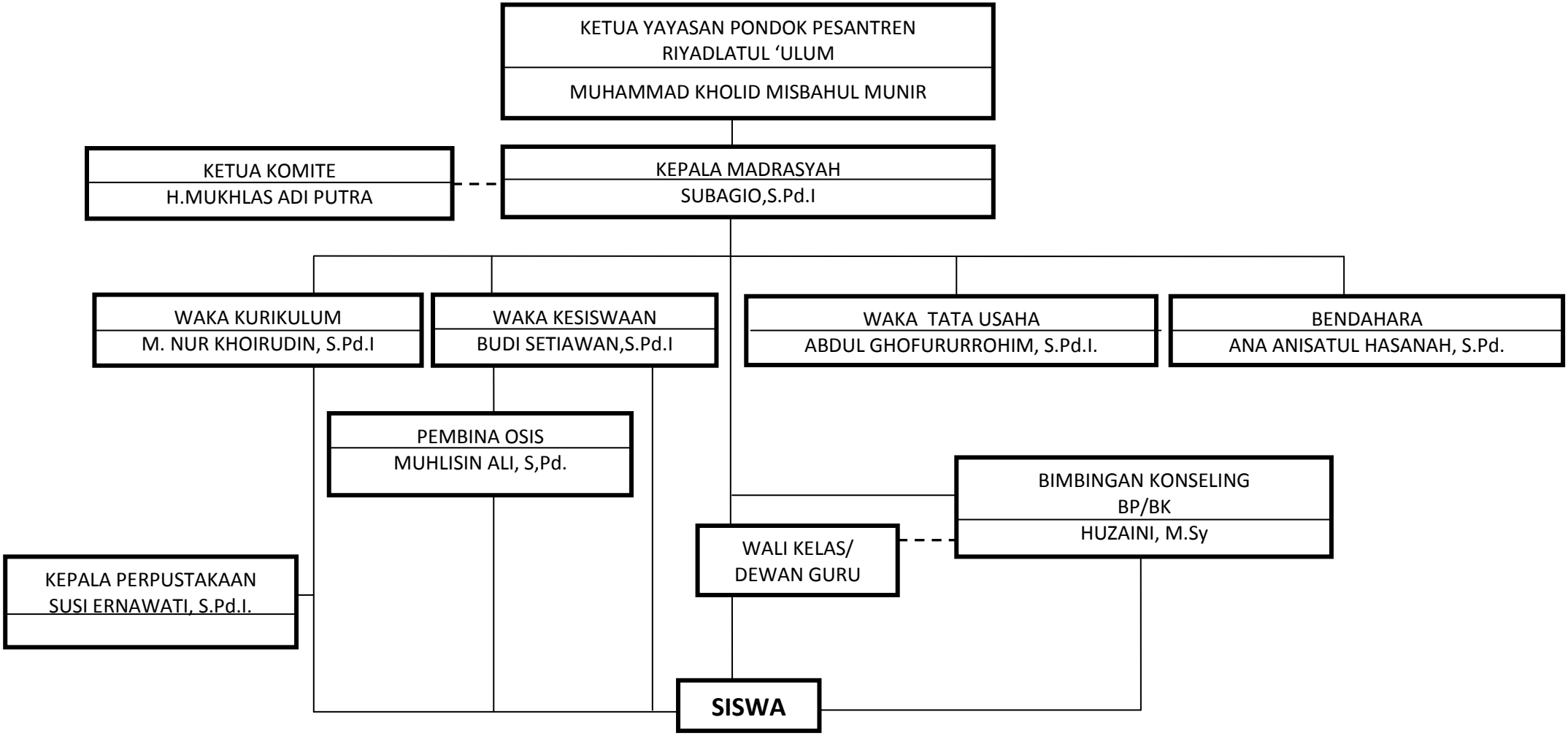

36

E. Denah Lokasi MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur

Denah lokasi MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Denah Lokasi MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur

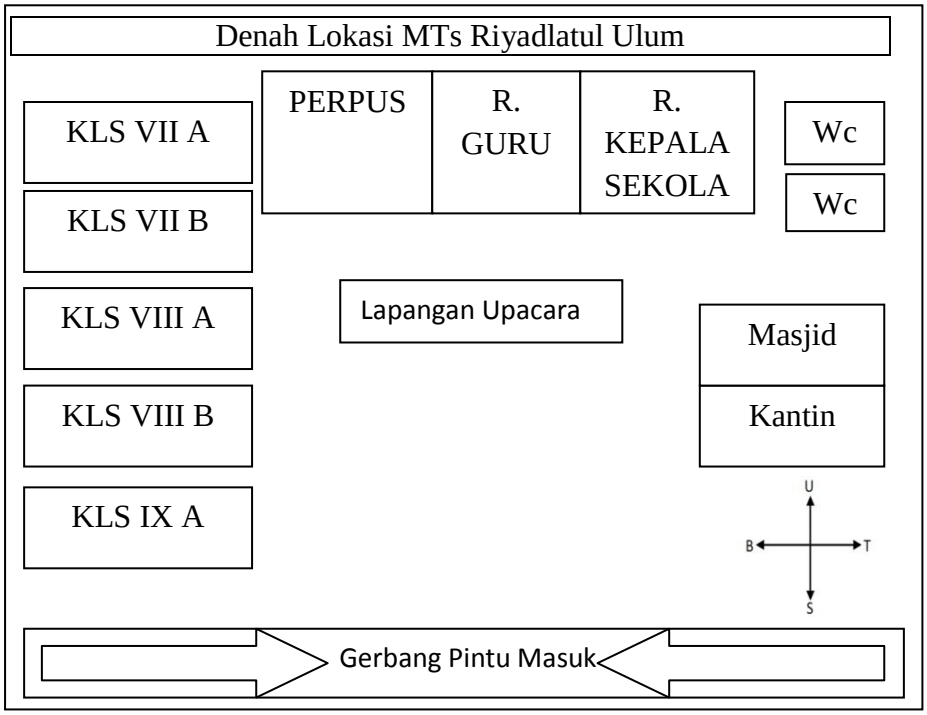

B. Gambaran Umum Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai siswa meliputi nilai, tingkah laku, dan ilmu. Oleh karena itu pihak sekolah benar-benar menyeleksi kemampuan guru dalam mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan siswa/siswi yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa. Peran guru sangat penting dan berpengaruh dalam menanamkan akhlak siswa sehingga terbentuk akhlak siswa yang baik.

Guru mempunyai tugas yang sangat penting yaitu membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut untuk memahami nilai-nilai akidah akhlak dengan mentaati berbagai tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru dalam menanamkan akhlak siswa di MTs Riyadlatul Ulum Bumuharjo 39B Batanghari Lampung Timur dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Teladan

Guru sebagai teladan dalam akidah akhlak sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa baik saat belajar mengajar maupun diluar kelas. Sebagai teladan ini guru sangat membantu sekali, karna menanamkan akhlak siswa melalui pemberian keteladanan bertujuan

dalam menumbuhkan semangat siswa dan menjadikan anak senang baik di dalam mempelajari, memahami, ataupun menjalankan setiap perbuatannya sesuai ajaran islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTs Riyadlatul Ulum ibu Anifatul Muawanah sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak menyatakan:

> Dalam peran menanamkan akhlak siswa melalui pemberian teladan yang sering saya gunakan yaitu melalui pemberian contoh perbuatan yang baik. Memberikan tegura kepada anak, dan memberikan hadiah dan hukuman, karena menurut saya cara itu dapat menanamkan akhlak siswa.[47]

Dalam islam, menjadi seorang guru harus memiliki akhlak yang baik sangat dianjurkan dalam mendidik siswa, terutama dalam menanamkan akhlak kepada siswa. menjadi teladan dapat dijadikan sebagai pendorong atau pendidikan yang menyenagkan, memberikan contoh perbuatan baik atau memuji siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan semangat anak untuk lebih giat dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi.

Peran guru akidah akhlak dalam menaggulangi akhlak siswa yang melakukan perbuatan yang melanggar norma sosial, dalam hal ini yang diberikan yaitu berupa nasehat, teguran, dan peringatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu Anifatul Muawanah menyatakan bahwa:

---

[47]Anifatul Muawanah, Guru Akidah Akhlak MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal,13 Mei 2019.

> Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan anak di sekolah biasanya, datang terlambat, dan tidak masuk atau membolos sekolah. Hal yang saya berikan untuk anak-anak yang melakukan hal yang baik adalah memberinya pujian dan nasehat bagi yang melakukan kesalahan, hal ini saya lakukan agar anak-anak merasa nyaman. [48]

Hal ini dikuatkan dengan pendapat kepala sekolah, bapak Subagio yang menyatakan bahwa:

> Ketika anak kami melanggar tata tertib sekolah salah satunya membolos sekolah maka hukuman pertama yang saya berikan berupa nasehat dan teguran. Jika tidak bisa dengan cara itu maka ami menggunakan dengan cara lain yaitu melaporkan kepada orang tua. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki efek jera”.[49]

Sebagaimana hasil waancara yang disampaikan oleh Aziz Aditya kelas VII yang menyatakan bahwa:

> Kami di sekolah pernah melakukan perbuatan yang kurang sesuai dengan peraturan sekolah salah satunya membolos. Tapi dengan mendapat nasehat dan teguran yang diberikan kami menjadi sadar bahwa guru kami perhatian dengan kami, serta kami sadar bahwa yang kami lakukan itu salah.[50]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, menunjukan bahwa rata-rata anak sudah biasa mentaati tata tertib sekolah khususnya dalam hal membolos.

Pemberian teguran dalam rangka membina akhlak siswa merupakan salah satu cara yang sangat efektif serta menjadi sarana untuk perbaikan perilaku siswa, sehingga siswa tidak terjerumus pada perilaku

---

[48] Anifatul Muawanah, Guru Akidah Akhlak MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal,13 Mei 2019.

[49] Subagio, Kepala Sekolah MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal,13 Mei 2019.

[50] Aziz Aditya, siswa Kelas VII MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal,13 Mei 2019.

yang lebih tercela. Selain itu siswa juga akan merasakan akibat dari perbuatannya yang pada akhirnya siswa akan mampu mengenal dan menghormati dirinya sendiri.

Kedisiplinan merupakan akhlak manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ditinjau dari sudut pandang psikologi bahwa manusia memiliki dua kecenderungan yaitu bersikap baik atau bersikap buruk, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang. Kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana mengoptimalkannya.

Ibu Anifatul Muawanah mengungkapkan:

> Disiplin bukan hanya ditujukan kepada anak saja tetapi seorang guru harus memiliki sikap disiplin. Karena setiap gerak gerik guru selalu menjadi teladan para anaknya. Karena guru itu digugu dan ditiru, kalau guru disiplin maka anak didiknya akan mengikutinya, dalam pemberian bimbingan ini saya melakukannya dengan cara saya mencontohkan kepada anak-anak dengan berangkat lebih awal dari mereka semua.[51]

Pak Subagio menyatakan:

> Bimbingan disiplin tidak jauh beda dengan ibu Anifatul Muawanah, kami selalu mencontohkan untuk datang tepat waktu, agar nantinya anak juga akan terbiasa untuk tepat waktu juga.[52]

Pembelajaran disiplin yang diterapkan oleh guru MTs Riyadlatul Ulum dalam menanamkan akhlak siswa telah banyak merubah sikap siswa. karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak

---

[51] Anifatul Muawanah, Guru Akidah Akhlak MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal,13 Mei 2019.

[52] Subagio, Kepala Sekolah MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal, 13 Mei 2019.

terutama dalam membina akhlak siswa yang kurang disiplin, guru akidah akhlak selalu melakukannya dengan melalui nasehat, teguran, serta sikap dan perkataan beliau yang tidak kasar serta mudah membaur dengan siswa. hal ini membuat para anak menyayangi beliau sebagaimana dikemukakan oleh anak yang bernama Aditya siswa kelas VII:

> Dulu saya sering sekali terlambat berangkat sekolah, bahkan sesekali saya membolos ketika pelajaran belum selesai. Dalam berpakaian saya kurang rapi, tidak pakai peci, dan abaju sering saya keluarkan. Tapi semua itu lagi terjadi pada saya. Saya berubah karena bapak Subagiyo, beliau sering sekali menegur dan menasehati saya. Perhatian dan perkataan beliau yang tidak kasar itulah yang membuat saya sadar bahwa yang saya lakukan selama ini tidka baik bagi saya untuk kedepannya.[53]

Disiplin waktu menjadi sorotan bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Oleh karena itu, menjadi seorang guru jangan sampai menyepelekan disiplin waktu. Usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah.

Hal ini diuatkan kembali oleh ibu Anifatul Muawanah yang menyatakan bahwa:

> Disiplin bukan hanya ditunjukan kepada naak saja tapi seorang guru harus memiliki sikap yang disiplin. Karena setiap gerak gerik guru selalu menjadi teladan para anaknya. Karena guru itu digugu dan ditiru, kalau guru disiplin maka anak didiknya akan mengikutinya[54]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa rata-rata guru dan siswa disiplin atau tepat waktu ketika berada di

---

[53] Aditya, siswa Kelas VII MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal, 13 Mei 2019.

[54] Anifatul Muawanah, Guru Akidah Akhlak MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal,13 Mei 2019.

sekolah. Walaupun masih ada sebagaian siswa ataupun guru yang terlambat kesekolah.

2. Pemberian bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan salah satu peran setiap guru khususnya guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa. pemberian bimbingan dimaksudkan agar siswa mampu memahami dan menghayati bahwa setiap perbuatan atau sikap seseorang mencerminkan akan kepribadiannya. Perbuatan atau sikap seseorang mencerminkan akan kepribadiannya. Dalam hal ini peran yag dilakukan oleh seorang guru akidah akhlak yaitu melalui pembelajaran dengan menanamkan sifat akhlakul karimah pada siswa dengan tujuan menciptakan suasana religi baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu Anifatul Muawanah menyatakan bahwa:

> Bimbingan yang sering saya ajarkan tentang menanamkan kahlak siswa yaitu cara menghormati dan menghargai dengan orang yang lebih tua, tolong-menolong, menanamkan sikap jujur, serta menanamkan tentang berharganya waktu. Pemberian bimbingan ini bertujuan agar mereka terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran islam.[55]

Bapak subagio menyatakan bahwa:

> Bimbingan yang sering saya berikan bahwa dalam menanamkan akhlak anak melalui bimbingan yaitu tentang cara mengajarkan kepada mereka untuk menghargai dan menghormati yang lebuh tua, harus menjadi anak yang suka kan tolong-menolong terhadap sesama, menanamkan sikap jujur, menghargai waktu. Pemberian bimbingan ini bertujuan agara mereka terbiasa

[55] Anifatul Muawanah, Guru Akidah Akhlak MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal,13 Mei 2019.

untuk selalu bersiap dan bertingkah laku yang baik sesuai ajaran Islam.[56]

Jujur merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa. sesuai dengan pernyataan ibu Anifatul Muawanah:

> Dalam pembelajaran yang kami terapkan pada anak salah satunya adalah berperilau jujur, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, karna perbuatan tidak jujur adalah perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT.[57]

Dalam pembiasaan melalui bimbingan dengan menanamkan sikap jujur, hasil wawancara dengan Bapak Subagio menyatakan:

> Saya menyampaikan dan tidak beda jauh dengan pendapat guru yang lain, kami selalu menetapkan pertauran yang sama, Cuma kadang cara kami dalam menyampaikan yang berbeda.[58]

Langkah yang diambil oleh guru akidah akhlak serta didukung oleh pihak sekolah dalam mewujudkan perbuatan jujur pada diri siswa yaitu dengan melihat siswa pada saat ulangan semesteran. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa kelas VII Lela Najwa Aulia.

> Memang sulit jika kita harus membiasakan untuk berkata jujur dan saya mengakui bahwa memang pernah melakukan perbuatan tidak jujur pada guru, karna saya takut nanti ketahuan pasti di marahi. Iya guru saya sering mencontohkan sikap jujur di sekolah ini saya sadar ternyata perbuatan tersebut baik dan saya belajar peran dapat berperilaku jujur, baik pada orang tua, orang lain maupun pada diri saya sendiri.[59]

---

[56] Subagio, Kepala Sekolah MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal, 13 Mei 2019.

[57] Anifatul Muawanah, Guru Akidah Akhlak MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal,13 Mei 2019.

[58] Subagio, Kepala Sekolah MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal, 13 Mei 2019.

[59] Lela Nazwa Aulia, siswa Kelas VII MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal, 13 Mei 2019.

Pendapat di atas dikuatkan oleh Umi saraswati siswa kelas VII B yang mengatakan bahwa:

> ketika mengerjakan ulangan dalam mengerjakan terkadang tidak jujur dan mencontek. Tapi setelah saya mendapatkan teguran dari guru saya menyadari bahwa perbuatan tidak jujur tersebut tidak baik dan tidak mengulangi lagi.[60]

Menanamkan akhlak dengan cara menanamkan sikap jujur merupakan salah satu peran guru akidah akhlak agar akhlak anak kedepannya menjadi lebih baik. Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sifat jujur pada siswa sangat membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu, sangat diperlukan bantuan dari berbagai pihak, baik orang tua, maupun lingkungan sekitar.

Peran pembinaan yang dilaukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa yaitu pembelajaran saling menghargai dan menghormati yang lebih tua.

Hasil wawancara dengan guru MTs, ibu Anifatul Muawanah selaku guru mata pelajaran aidah akhlak yang menyatakan bahwa:

> Pembelajaran menghormati orang yang lebih tua kami terapkan pada anak dengan langkah awal di lingkungan sekolah yaitu jika bertemu dengan bapak atau ibu guru siswa diwajibkan manyapa, mengucapkan salam, dan berjabat tanggan. Dengan harapan siswa dapat terbiasa melakukan di lingkungan masyarakat.[61]

Hal ini dilakukan oleh pemaparan siswa Astuti kelas VII yang menyatakan bahwa:

---

[60] Umi Saraswati, siswa Kelas VII MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal, 13 Mei 2019.

[61] Anifatul Muawanah, Guru Akidah Akhlak MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal,13 Mei 2019.

> Kami disekolah diajarkan akidah akhlak, memang seharusnya kita saling menghormati dan mengahragai baik dengan teman maupun dengan orang yang lebih tua dari saya, karena jika kita menghormati orang lain maka orang lainpun akan menghormati kita.[62]

Pernyataan tersebut diuatkan oleh ibu Anifatul Muawanah sebagai guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa:

> Tata krama merupakan tingah laku atau sopan santun anak dalam mengikuti semua kegiatan yang ada disekolah. Baik kepada guru, orangtua, dan teman. Dengan memiliki tatakrama yang baik dapat melatih anak untuk berusaha menjadi anak yang teladan. Pembelajaran dalam hal tolong-menolong diterapkan dengan tujuan agar anak terbiasa memiliki jiwa nasionalisme tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga berdampak pada lingkungan keluarga maypun kehidupan sehari-hari.[63]

Peran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa melalui pemberian bimbingan yaitu pembelajaran tolong-menolong. Hal ini dimaksudkan agar pada diri pribadi siswa tertanam sikap untuk selalu menolong dan menghargai orang lain. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Subagio menyatakan bahwa:

> Dalam pembelajaran tolong menolong sekolah kami dalam seminggu seklai melakukan kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah. Kegiatan ini merupakan program rutinan yang kami laksanakan dalam seminggu sekali dengan tujuan agar kami dapat melihat seberapa besar pengaruhnya untuk mereka terutama dalam hal tolong-menolong.[64]

---

[62] Astuti, siswa Kelas VII MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal, 13 Mei 2019.

[63] Anifatul Muawanah, Guru Akidah Akhlak MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal,13 Mei 2019

[64] Subagio, Kepala Sekolah MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal, 13 Mei 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa rata-rata siswa menunjukan sifat saling menghormati yang lebih tua seperti mnegucap salam, tolong menolong, dan berjabat tanggan ketika bertemu dengan guru, teman, maupun dengan sesama teman.

3. Latihan Pembiasaan

Pembiasaan dalam menanamkan akhlak siswa dimaksudkan agar siswa terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku yang baik. Karna latihan dan pembiasaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Dalam menanamkan akhlak dengan latihan pembiasaan ibu Anifatul Muawanah menyatakan.

> Saya selalu berusaha melaukannya, karna bagi saya anak seusia mereka memang harus selalu dibiasakan untuk selalu berbuat hal yang baik. Agar siswa mempunyai sifat penurut, jadi saya membiasakan mereka dengan hal yang baik agar anak mengikutinya. Dalam latihan pembiasaan kami disini para dewan guru menyepakati untuk membiasakan dalam hal berjabat tanggan dengan guru, dan mengucapkan salam apabila hendak masuk rumah, atau hendak masuk ruang kelas. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan tujuan agar terjalin hubungan yang harmonis baik antara guru dengan siswa, maupun dengan teman sebaya.[65]

Hal ini dikuatkan dengan pendapat kepala sekolah bapak Subagio menyatakan bahwa:

> Kami selalu membiasakan kepada siswa untuk selalu melakukan hal-ha yang patut untuk diajarkan kepada mereka, pembiasaan baik terhadap siswa akan membantu mereka berfikir positif. Kegiatan berjabat tangan dan mengucap salam ketika bertemu dengan guru, maupun teman merupakan program pembiasaan yang ditetapkan di MTs Riyadlatul Ulum. Hal ini bertujuan membentuk lingkungan sekolah yang kondusif dan agamis kekeluargaan dan kehangatan dengan mengajarkan nilai-

[65] Anifatul Muawanah, Guru Akidah Akhlak MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal,13 Mei 2019.

> nilai penghargaan terhadap orang lain, disipin, dan penuh rasa tanggung jawab.[66]

Ibu Anifatul Muawanah sebagai guru akidah akhlak menyatakan:

> Saya selalu memberikan latihan pembiasaan terhadap anak-anak kami, sekarang jamannya sudah serba canggih dunia ada digenggaman, jadi kalau kita ini tidak peka terhadap keadaan moral bagsa kita ini siapa lagi yang akan merubahnya, makanya saya berharap dari latihan pembiasaan yang diajarkan disekolah bisa tertanam pada diri siswa, seperti pembiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran dan membaca Al Quran sebelum pelajaran dimulai.[67]

Melalui kegiatan pembiasaan di atas, menjadikan siswa terbiasa untuk menyapa, berjabat tanggan serta mengucap salam baik kepada guru, maupun teman sebaya. Dengan maksud agar tidak muncul jarak antara siswa dan guru, sedangkan pembiasaan do'a dan membaca Al Quran sebelum pelajaran dimulai, merupakan pembiasaan yang diterapkan untuk para siswa-siswi di MTs Riyadlatul Ulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anifatul Muawanah sebagai guru akidah akhlak, mengenai pembiasaan berdo'a dan membaca Al Quran sebelum pelajaran dimulai, menyatakan bahwa:

> Pembiasaan membaca do'a dan membaca Al Quran sebelum pelajarana dimulai, bertujuan untuk menanaman rasa keimanan dan ketaqwaan bagi para siswa yang ditunjukan dengan perilaku berdoa memohon pertolongan dan ridho Alloh.[68]

---

[66] Subagio, Kepala Sekolah MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal, 13 Mei 2019.

[67] Anifatul Muawanah, Guru Akidah Akhlak MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal,13 Mei 2019

[68] Subagio, Kepala Sekolah MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal, 13 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Irwan kelas VII menyatakan:

> Sekolah kami mengajarkan kebiasaan untuk bersalaman dengan guru, mengucapkan salam, berdo'a dan membaca Al Quran sebelum pelajaran dimulai, dan berdoa sebelem ataupun sesudah belajar dan mentaati peraturan sekolah.[69]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebelum mata pelajaran dimulai rata-rata semua siswa berdo'a dan membaca Al Quran bersama, setelah itu mengucapkan salam kepada guru.

C. Analisis Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur

Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa khususnya akhlak merupakan suatu kegiatan positif yang sudah dibilang cukup berhasil, dengan dibuktikan penelitian yang dilaksanakan di MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo yang melibatkan berbagia unsur, diantaranya dari unsur guru sekolah, kepala sekolah, selain itu ada juga unsur siswa.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realitas yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

---

[69] Irwan, siswa Kelas VII MTs Riyadlatul Ulum, Wawancara Pada Tanggal, 13 Mei 2019.

1. Menjadi Teladan

Adapun pelaksanaan pembinaan akhlak melalui teladan penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang menjadi teladan pada siswa sangat bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semanagat siswa untuk selalu memperbaiki diri agar memiliki akhlakul karimah.

Membangkitkan semangat bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan semangat disaat semangat siswa mulai hilang, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasannya sangat besar pengaruhnya bagi guru akidah akhlak untuk mengetahui minat dari setiap siswa.

Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan yaitu digugu dan ditiru, dalam menjadi teladan bagi anak, maka seorang guru khususnya guru akidah akhlak juga harus mampu menjadi teladan bagi dirinya, menjadi teladan yang baik, karena segala perbuatannya sellau menjadi sorotan bagi anaknya. Seperti cara berpakaian, bertutur kata, dan bersikap.

Menjadi teladan dalam menanamkan akhlak siswa pada dasarnya setiap siswa sudah ada dorongan untuk mempelajari, memahami dan melaksanakan apa yang ia dapat. Akan tetapi dorongan pada diri anak tidak akan dapat mengubah perilakunya dengan baik tanpa adanya seseorang yang selalu mengarahkan, menasehati, dan membimbing. Kemauan anak tersebut akan tumbuh karena perlu adanya dorongan,

pemicu semangat ataupun rangsangan dari luar. Artinya perubahan siswa timbul karna adanya dorongan dari luar yaitu guru.

Dalam islam, menjadi seorang guru harus memiliki akhlak yang baik dan sangat dianjurkan dalam mendidik siswa, terutama dalam hal menanamkan akhlak. Menjadi teladan dapat dijadikan sebagai pendorong atau semangat bagi siswa. memberi contoh perbuatan baik merupakan alat pendidikan yang menyenagkan, memberi contoh yang baik dan memuji siswa atas prestasi atau kemajauan yang diperoleh dapat menumbuhkan semangat siswa untuk lebih giat dalam melaukan sesuatu yang lebih baik lagi.

Secara psikologis pemberian pujian dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapat pujian tersebut. Selain itu siswa yang menerima pujian akan merasa dirinya diperhatikan oleh guru.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui wawancara dan observasi, menunjukan bahwa menanamkan akhlak melalui pemberian contoh yang baik telah dilaukan oleh guru dan merupakan cara efektif serta menjadi sarana untuk perbaikan perilaku sisw, sehingga siswa tidak terjerumus pada perilaku menyimpang. Selain itu siswa juga akan merasakan akibat dari perbuatannya yang pada akhirnya siswa akan mampu mengenal dan menghormati dirinya sendiri.

Peran menanamkan akhlak siswa melaui pembelajaran disiplin yang diterapkan oleh guru akidah akhlak telah banyak merubah sikap

siswa. karna menanamkan akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sudah dilakukan melalui pendekatan yaitu nasehat, dengan sikap dan perkataan yang baik.

Disiplin waktu menjadi sorotan bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Karena itu, menjadi seorang guru jangan sampai menyepelekan disiplin waktu usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui wawancara dan observasi menunjukan bahwa disiplin merupakan salah satu peran yang telah cukup berhasil dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa agar menjadi insan yang selalu menghargai akan berharganya waktu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan doumentasi yang telah dijelaskan dalam penyajian diatas, peran guru dalam menanamkan akhlak yaitu dengan memberi bimbingan, meliputi pembelajaran akidah akhlak yaitu sikap jujur, saliang mengahargai dan menghormati, tolong-menolong, dan disiplin. Maka dapat dipahami mayoritas siswa pernah melakukan perbuatan baik. Dengan pemahaman bahwa peran guru dalam menanamkan akhlak yang dilakukan guru akidah akhlak melalui pemberian teladan cukup berhasil dilaksanakan.

2. Pemberian bimbingan

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, dapat dipahami bahwa peran yang digunakna guru akidah akhlak dalam menanamkan akhla siswa yaitu memberikan bimbingan melalui pembelajaran akidah dengan menanamkan sifat akhlakul karimah pada siswa dengan tujuan menciptakan suasana religi baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, bimbingan melalui penanaman sikap jujur adalah hal yang sangat baik, hal ini ditujukan agar sikap jujur akan tertanam pada jiwa siswa. dari data wawancara menunjukan bahwa siswa MTs Riyadlatul Ulum telah mendapatkan pembinaan akhlak khususnya dari guru akidha akhlak, mereka menyadari bahwa perbuatan tidak jujur termasuk perbuatan tercela, walaupun masih ada dari sebagian siswa melakukan perbeuatan tersebut.

Peran pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak diharapkan dapat menunjang pendidikan moral dan sosial siswa sehingga mereka dapat mengahargai dan menghormati terhadap orang yang lebih tua.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui wawancara dan observasi, menunjukan bahwa rata-rata siswa menunjukan sikap saling menghormati yang lebih tua. Mengucap salam, dan berjabat tangan. Dengan pemahaman bahwa pembelajaran menghormati orang tua telah

merek aterapkan dilingkungan sekolah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peran yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa melalui pembelajarana saling menghormati cukup berhasil dilaksanakan.

Peran yang dilakukan oleh guru akidah kahlak dalam menanamkan akhlak melalui pemberian bimbingan yaitu pembelajaran tolong-menolong. Hal ini dimaksudkan agar pada diri pribadi siswa tertanam sikap untuk selalu menolong dan menghargai orang lain.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi. Menunjukan bahwa menanamkan akhlak melalui pembelajaran tolong-menolong yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan para dewan guru telah melakukan bimbingan tentang pengajaran tolong-menolong, dan hal ini dimaksudkan agar siswa mampu memiliki jika nasionalis yaitu tolong menolong terhadap orang yang sedang mengalamai kesusahan dan lain sebagainya. Tolong menolong tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja tetapi diharapkan dapat berdampak dilingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Latihan pembiasaan

Pembiasaan dalam menanamkan akhlak siswa dimaksudkan agar siswa terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap baik. Karna latihan pembiasaan merupakan modal besar yang sangat penting bagi perkembangan akhlak siswa.

Peran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa melalui latihan pembiasaan merupakan langkah awal dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah bertujuan untuk menciptakan suasana yang harmonis dan agamis. Artinya terciptanya suasana kekeluargaan, kekerabatan, dan kehangatan baik antara guru dengan siswa, orang tua, dna kepada sesama teman.

Latihan pembiasaan yang dimaksudkan adalah berjabat tangan dan mengucap salam kepada guru, maupun sesama teman, serta membaca doa dan membaca Al Quran sebelum pembelajaran dimulai, merupakan pembiasaan yang diterapkan bagi para siswa di MTs Riyadlatul Ulum.

Pembiasaan melalui berjabat tangan dan mengucap salam bertujuan agar siswa menjadi terbiasa untuk menyapa, dan berjabat tangan dengan guru, orang tua, dan teman. Dengan maksud agar siswa tidak muncul jarak yang jauh antara guru dengan siswa. sedangkan latihan pembiasaan melalui membaca do’a dan membaca Al Quran bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan bagi siswa yang ditunjukan dengan perilaku berdoa memohon pertolongan hanya kepada Allah.

Bedasarkan deskripsi data dan penyajian data di atas, dapat penulis pahami bahwa pendidikan akhlak melalui latihan pembiasaan telah dilakukan dengan baik. Artinya sebagian besar siswa sudah mampu berperilaku baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa sikap siswa yang sudah mampu berperilau baik, seperti: siswa mentaati peraturan sekolah

yaitu dalam hal membolos ketika jam pelajaran, dalam cara berpakaian, mneunjukan sikap saling tolong-menolong, mneunjukan sikap saling menghargai dan menghormati dengan yang lebih tua, berjabat tangan dan mengucapkan salam serta disiplin.

Sedangkan mengenai peran guru aidh akhlak dalam menanamkan akhlak pada siswa, peneliti menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa di MTs Riyadlatul Ulum Bumuharjo, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dalam pengaplikasiannya.

Demikianlah pemaparan peran guru dalam menanamkan akhlak di MTs Riyadlatul Ulum Bumuharjo Batanghari Lampung Timur, yang dapat penulis kemukakan dengan baik dari hasil wawancara (interview), pengamatan (observasi), maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul "Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa di MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur". Melalui data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

Peran guru dalam menanamkan akhlak siswa telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dengan menggunakan 3 strategi yaitu pemberian teladan, bimbingan dan latihan pembiasaan. Penerapan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah dilakukan di MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur dengan tujuan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa di MTs Riyadlatu Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur melaui tiga cara, yaitu: (1) Menjadi teladan terdiri dari: memberi contoh perbuatan baik merupakan alat pendidikan yang menyenagkan, dan memuji siswa atas prestasi atau kemajauan yang diperoleh dapat menumbuhkan semangat siswa untuk lebih giat dalam melaukan sesuatu yang lebih baik lagi, (2) Memberi bimbingan terdiri dari: menanamkan sifat jujur, saling menghargai, menghormati, dan

disiplin, (3) Latihan pembiasaan yaitu mengucap salam dan berjabat tanggan, berdoa dan membaca Al Quran sebelum pembelajaran dimulai.

Melalui peran pelaksanaan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak, penulis menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlak siswa di MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo Lampung Timur, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dalam perubahan sikap siswa. Hal ini dibuktikan bahwa sebagain besar siswa telah mampu berperilaku baik. Seperti: rapi dalam berpakaian, menunjukan sikap saling menghargai, dan menghormati yang lebih tua seperti mengucap salam dan berjabat tanggan ketika bertemu dengan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi sekolah yang menjadi objek peneliti di MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo Lampung Timur sehingga dapat dijadikan motivasi dan bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang dapat penulis tulis yaitu:

1. Bagi guru, agar pelaksanaan program dapat berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang diharapkan. Kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan, dan kemampuan mendidik untuk melaksanakan program tersebut seperti yang telah diamanatkan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah itu sendiri.

2. Bagi sekolah, hendaknya memberikan peningkatan dalam memberikan pembinaan akhlak siswa dengan menambah waktu, serta dapat mengawasi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Bagi siswa, dapat lebih memperbaiki akhlak dan menjaga perilaku baik yang selama ini sudah dilakukannya dan meningkatkan yang dinilai masih kurang khususnya dalam hal-hal yang sudah diajarkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

Ahmad Kholid, *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Remaja Islam Masjid Miftahul Huda Desa Trimurjo Lampung Tengah*, (Metro:STAIN Jurai Siwo, 2010).

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Aminudin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*,(Jogjakarta: Graha Ilmu, 2006).

Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Kiat-kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputido, 2012).

Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007).

Cik Hasan Basri, *Panutan Rencana Penelotian dan Pelaksanaan Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003).

Direktorat Jendral *Pendidikan Islam Departeman Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*,(Jakarta: 2010), Cet ke-1,

Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), Cet, ke-1,

Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2015).

Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Heris Herdiansyah, *wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013) .

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010) .

Jejen Musfah *Peningkatan Kompetensi Guru*,(Jakarta: Kencana, 2011).

Khoirul Mizan Dona Putra, *Efektifitas Pembinaan Akhlak Remaja Putus Sekolah di Dusun Sumber Rahayu Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013)

Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP, dan Sukses dab Sertifikasi Guru*,(Jkarta: Rajawali Pers, 2009).

Muflihin Faik AL-Khunifi, *Hubungan Antara Kegiatan di Masjid Ta'lim dengan Akhlak Remaja Dusun Pesantren desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur* (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2014)

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Perdes 2012).

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1997).

Muhkasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Jakarta: UIN-MALIKI PREES, 2008).

Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standat Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir (d).

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Pada Anak dan Remaja*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011).

Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-6.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Suyono, *Belajar dan Pembelajarannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1.
.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Jakarta: Kencana, 2008).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE

PERAN USTADZ DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan penelitian
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI
A. Peran Ustadz
1. Pengertian Peran Ustadz
2. Karakteristik Ustadz
3. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadz

B. Kecerdasan Spiritual
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual
2. Indikator Kecerdasan Spiritual
3. Macam-macam Tingkat Kecerdasan Spiritual
4. Manfaat Kecerdasan Spiritual

C. Pembinaan
1. Pengertian Pembinaan
2. Metode Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri
3. Tujuan Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
E. Teknis Analisa Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah terbentuknya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur
B. Gambaran Umum Peran Ustadz Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur
C. Analisis Peran Ustadz Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur

BAB V PENUTUP

A. Simpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 29 Maret 2019
Mahasiswa

Ela Dwi Evanti
NPM. 1501010167

Pembimbing 1

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Pembimbing II

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP.19580831 198103 1 001

ALAT PENGUMPUL DATA
PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA MTs RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada responden dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang Peran Guru dalam Menanamkan Akhlak Siswa MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lmapung Timur.
2. Informasi yang diperoleh dari responden sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang Peran Guru dalam Menanamkan Akhlak Siswa MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lmapung Timur.
3. Data yang kami dapat semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, oleh karenanya responden tidak perlu ragu dalam menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk Wawancara:

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, Penulis meminta responden untuk mendengarkan/menyimak terlebih dahulu petunjuk ini
2. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan yang diajukan hanya diperlukan untuk penelitian, tidak berpengaruh terhadap aktifitas/kegiatan responden.

A. Lembar Wawancara

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar (jujur).

No	Teori	Instrumen Pertanyaan
1.	a. Keteladanan (qudwah)	**<u>Kepada Guru Akidah Akhlak:</u>** 1) Apakah anda menerapkan sikap keteladanan kepada siswa dalam menanamkan akhlak mulia? 2) Bagaimana cara anda menerapkan sikap keteladanan kepada siswa untuk berakhlak mulia? 3) Apakah anda sudah memberikan contoh kepada siswa untuk istiqomah dalam berakhlak mulia?

		<u>Kepada siswa:</u> 1) Apakah anda sudah menerapkan sikap keteladanan dalam berakhlak mulia? 2) Bagaimana cara anda untuk konsisten dalam berakhlak mulia? 3) Apakah anda sudah berperilaku sesuai dengan contoh yang diberikan guru?
2.	b. Bimbingan	**<u>Akhlak: Kepada Guru Akidah Akidah:</u>** 4) Apakah anda rutin memberikan bimbingan tentang perilaku dan sikap yang baik? 5) Apakah keteladanan anda sebagai guru dapat dijadikan patokan dalam bersikap dan berperilaku? **<u>Kepada siswa:</u>** 4) Apakah guru anda memberikan bimbingan tentang berperilaku dan bersikap yang baik? 5) Apakah bimbingan guru, anda jadikan patokan dalam bersikap dan berperilaku?
3.	c. Latihan pembiasaan	**<u>Kepada Guru Akidah Akidah:</u>** 6) Apakah anda selalu memberikan Latihan pembiasaan nasehat atau motivasi terhadap siswa? 7) Apakah Latihan pembiasaan nasehat atau motivasi yang anda berikan kepada siswa memberi pengaruh terhadap siswa? **<u>Kepada siswa:</u>** 6) Apakah anda sering mendapatkan Latihan pembiasaan nasehat atau motifasi dari guru?

		7) Apakah Latihan pembiasaan nasehat atau motivasi yang diberikan guru memberi pengaruh pada perubahan diri anda dalam bersikap dan berperilaku?

ALAT PENGUMPUL DATA
OBSERVASI
PERAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA MTs RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

1. Observasi ini dilakukan di MTs Riyadlatul Ulum Bumuharjo 39B Batanghari Lampung Timur untuk mengamati dan mencatat secara umum kondisi lokasi penelitian yang ada di MTs Riyadlatul Ulum Bumuharjo 39B Batanghari Lampung Timur.
2. Observasi ini dilakukan di MTs Riyadlatul Ulum Bumuharjo 39B Batanghari Lampung Timur untuk mengamati dan mencatat keadaan pembelajaran di MTs Riyadlatul Ulum Bumuharjo 39B Batanghari Lampung Timur.
3. Mengamati dan mencatat tentang peran guru dalam menanamkan akhlak siswa MTs Riyadlatul Ulum Bumuharjo 39B Batanghari Lampung Timur.

ALAT PENGUMPUL DATA
DOKUMENTASI
PERAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA MTs RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Pengantar

Dokumentasi diajukan kepada kepala sekolah guna untuk memperoleh data tentang profil MTs Riyadlatul Ulum Bumuharjo 39B Batanghari Lampung Timur.

Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.
2. Visi, misi dan tujuan MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.
3. Data guru dan pegawai MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.
4. Data peserta didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.
5. Sarana dan prasarana MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.
6. Foto kegiatan penelitian di MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-573 /In.28.1/J/PP.00.9/3/2019 — 12 Maret 2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:
1. Drs. M. Ardi, M.Pd (Pembimbing I)
2. Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	Ela Dwi Evanti
NPM	:	1501010167
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa Di MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
   a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut
   a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
   b. Isi ± 2/3 bagian
   c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:80/Pustaka-PAI/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama	: Ela Dwi Evanti
NPM	: 1501010167
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 April 2019
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0957/In.28/D.1/TL.01/04/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**ELA DWI EVANTI**
NPM	:	1501010167
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di MTs RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO 39B BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA DI MTs RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 April 2019

Mengetahui
Pejabat Setempat

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0958/In.28/D.1/TL.00/04/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTs RIYADLATUL ULUM
BUMIHARJO 39B BATANGHARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0957/In.28/D.1/TL.01/04/2019, tanggal 11 April 2019 atas nama saudara:

Nama	: **ELA DWI EVANTI**
NPM	: 1501010167
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTs RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO 39B BATANGHARI, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA DI MTs RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 April 2019
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
AKTE NOTARIS DIDIK MARYONO, S.H., M.Kn NO: No. 04 18 November 2015
SK.KEMENHUMHAM NOMOR AHU-0024569.AH.01.04.Tahun 2015
MADRASAH TSANAWIYAH RIYADLATUL 'ULUM
NSM : 121218070099 NPSN : 69975793
Alamat : Jl.Pondok Pesantren Bumiharjo 39B. Batanghari Kabupaten Lampung Timur.Kode Pos 34381 CP. 082183603389 - 085669617145

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 124/14.RU/Riset/MTs. RU/Bt/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Tsanawaiayah Riyadlatul 'ulum menerangkan bahwa :

Nama : Ela Dwi Evanti
NPM : 1501010167
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : 8 (Delapan)
Judul Sekripsi : PERAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK SISWA DI MTs RIYADLATUL 'ULUM BUMIHARJO 39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Berdasarkan surat Nomor : **B-0958/In.28/D.1/TL.00/04/2019**, tertanggal **11 April 2019** Perihal: Izin Research (Izin Riset), mahasiswa tersebut di atas telah bebar-benar melaksanakan **Riset** di Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Ulum sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Bumiharjo, 13 Mei 2019
Kepala Madrsah

KEMENTERIAN AGAMA KAB. LAMPUNG TIMUR
NSM : 121218070099
MTs RIYADLATUL ULUM

Subagio, S.Pd.I

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama :Ela Dwi Evanti
NPM :1501010167

Fakultas/Jurusan :FTIK /PAI
Semester/TA : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	TandaTangan
	Senin 20/05 2019	Acc untuk di munaqosyah dg lengkapi lampiran yg di perlukan.	

Dikeatahui,
KetuaJurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ela Dwi Evanti
NPM : 1501010167

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
			✓	- Konsultasi penyusunan ayat dan perbaikan lengkap - Hasil penelitian disesuaikan dg teori tg pran guru; - Analisis dan kesimpulan juga disesuaikan teori ke BAB I – 5 dilanjut ke BAB I	
5	Senin, 24-5-19				

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mokhfaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ela Dwi Evanti
NPM : 1501010167

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
4	Kamis, 16-5-19		✓	- Pd latar belakang dan Pd BAB II yg berkaitan dgn judul Aqidah Akhlak. - Sejarah → lengkapi nya. - Sumber materinya agar dilengkapi. - Kedudukan guru agar di perjelas dan dicari teori yg terbaru.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ela Dwi Evanti
NPM : 1501010167

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin. 01/2019 04	✓		Acc ABD Bab. Lanjut ke proposal. Bridikut ayo.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ela Dwi Evanti
NPM : 1501010167

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
1.	Selasa, 27-3-19		✓	- Pertanyaan : apa manfaat kepada Fakultas Pendidikan dan manajemen lembaga ibtidaiyah. - Pertanyaan kepada siswa.	
2.	Jumat 29-3-19		✓	ACC APD 8 lanjut ke pemb. I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DA ILMU KEGURUAN

IAIN METRO

Nama : Ela Dwi Evanti
NPM : 1501010167
Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu. 28/2018	Acc outline. Silahkan lanjut ke proposal - berikut nya.	

Dikeatahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs.M. Arsi,M.Pd.
NIP.1973710 199803 1 003

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DA ILMU KEGURUAN

IAIN METRO

Nama : Ela Dwi Evanti
NPM : 1501010167
Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 20-11-18	ACC online dilanjutkan ke pemb. I	

Dikeatahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs.H.Mokhtaridi Sudin,M.Pd
NIP. 19580831 198103 1001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ela Dwi Evanti
NPM : 1501010167

Jurusan : PAI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin. 25/2019 03	✓		Acc. I — III Lanjut ke proses berikutnya.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ela Dwi Evanti
NPM : 1501010167

Jurusan : PAI
Semester : VII / 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
8.	Jumat 14-12-18		✓	Acc Bab. I – III dan Silahkan lanjut ke Pemb. I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Riyadlatul Ulum 39B Bumiharjo Lampung Timur mengenai Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa pada tanggal 13 Mei 2019

Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MTs Riyadlatul Ulum 39B Bumiharjo Lampung Timur mengenai Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa pada tanggal 13 Mei 201

Wawancara Dengan Siswa Kelas VII MTs Riyadlatul Ulum 39B Bumiharjo Lampung Timur mengenai Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa pada tanggal 13 Mei 2019

Wawancara Dengan Siswa Kelas VII MTs Riyadlatul Ulum 39B Bumiharjo Lampung Timur mengenai Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa pada tanggal 13 Mei 2019

Wawancara Dengan Siswa Kelas VII MTs Riyadlatul Ulum 39B Bumiharjo Lampung Timur mengenai Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa pada tanggal 13 Mei 2019

Wawancara Dengan Siswa Kelas VII MTs Riyadlatul Ulum 39B Bumiharjo Lampung Timur mengenai Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa pada tanggal 13 Mei 2019

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Ela Dwi Evanti, penulis dilahirkan di Gunung Sari Tanggamus 17 Oktober 1997, dan merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Kasno dan Ibu Fatmiati. Penulis mengawali pendidikan di Sekolah SD Negeri 1 Gunung Sari Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus pada tahun 2004 dan diselesaikan pada tahun 2008/2009, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus dan diselesaikan pada tahun 2011/2012, dan melanjutkan pendidikan di SMA Bustanul Ulum Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tenggah pada tahun 2013 dan diselesaikan pada tahun 2014/2015. kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).